



INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN IV TAHUN 2013

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

STK di Provinsi DKI Jakarta dilaksanakan setiap triwulan dengan responden sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2013

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) provinsi DKI Jakarta pada Triwulan IV-2013 sebesar 113,55, artinya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2013 meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen turun sebesar 4,54 poin dibandingkan Triwulan III-2013 (ITK sebesar 118,09).
- Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh semua komponen pembentuk ITK, utamanya komponen pendapatan rumah tangga (nilai indeks 115,60), diikuti rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks 111,75) dan konsumsi makanan dan non makanan (nilai indeks 110,99).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan I-2014

- Nilai ITK di DKI Jakarta pada Triwulan I-2014 diperkirakan sebesar 109,39. Tingkat optimisme konsumen ini lebih rendah dibandingkan Triwulan IV-2013 (nilai ITK sebesar 113,55).
- Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2014 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pada pendapatan rumah tangga dan rencana pembelian barang tahan lama.

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV Tahun 2013

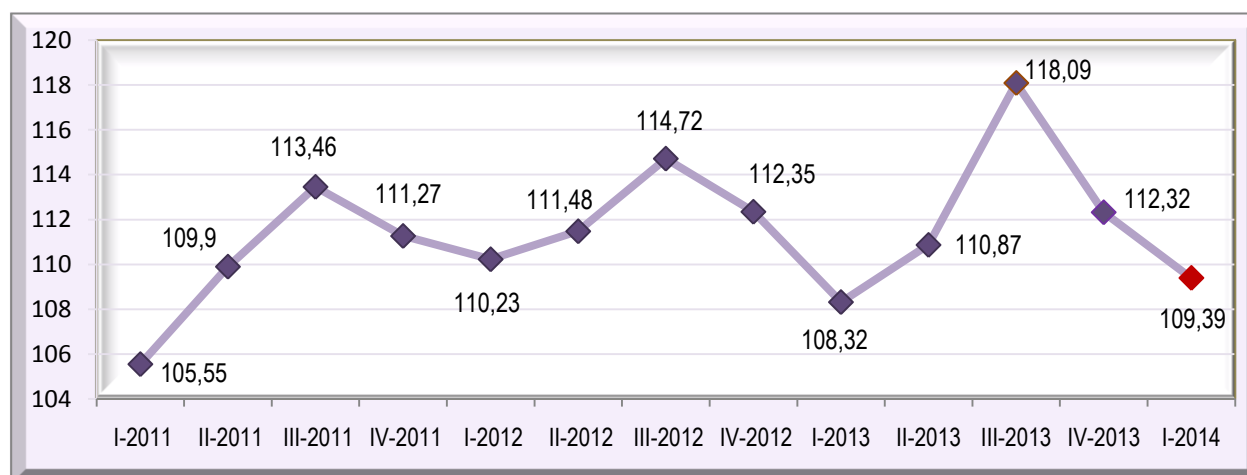
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) DKI Jakarta pada Triwulan IV-2013 sebesar 113,55, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen pada Triwulan IV-2013 lebih rendah dibandingkan pada Triwulan III-2013 ditandai dengan turunnya nilai ITK sebesar 4,54 poin.

Tabel 1.
Indeks Tendensi Konsumen
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2013	Triwulan II-2013	Triwulan III-2013	Triwulan IV-2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan rumah tangga kini	109,71	112,98	117,53	115,60
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	109,50	110,36	116,03	111,75
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	103,47	106,51	122,10	110,99
Indeks Tendensi Konsumen	108,32	110,87	118,09	113,55

Berdasarkan variabel pembentuk ITK, membaiknya kondisi ekonomi konsumen di bulan Oktober-Desember 2013 ini karena andil dari semua komponen variabel pembentuk ITK. Komponen tersebut adalah pendapatan rumahtangga kini (nilai indeks 115,60), rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks 111,75), dan peningkatan tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 110,99. Namun demikian dibandingkan triwulan III-2013, tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian di triwulan IV-2013 ini lebih rendah pada semua komponen. Penurunan optimisme konsumen di bulan Oktober-Desember terjadi karena telah berlalunya momen bulan puasa dan hari raya Idul Fitri, serta dimulainya tahun ajaran baru di triwulan III-2013. Penurunan optimisme konsumen tertinggi adalah tingkat konsumsi bahan makanan dan non makanan sebesar 11,11 poin, diikuti rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan pendapatan rumahtangga kini.

Gambar 1.
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2011 – Triwulan IV-2013 dan
Perkiraan Triwulan I Tahun 2014, DKI Jakarta



Tingkat konsumsi rumahtangga di bulan Oktober-Desember 2013 menurun cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada triwulan III-2013 merupakan puncak dari berbagai momen dimana terjadi tingkat konsumsi rumahtangga yang cukup tinggi seperti dimulainya tahun ajaran baru, bulan puasa, dan hari raya idul fitri. Penurunan terjadi pada semua komoditi, baik makanan dan non makanan, masing-masing sebesar diatas 10 poin, kecuali bahan makanan menurun sebesar 6,61 poin. Penurunan tertinggi adalah komoditi pakaian, sepatu, dan tas sebesar 32,93 poin. Indeks makanan turun 8,77 poin menjadi 112,00, sedangkan indeks non makanan turun sebesar 14,56 poin yaitu sebesar 109,52. (Tabel 2.).

Tabel 2.
Indeks Konsumsi Komoditi-Komoditi

Komoditi	Triwulan III-2013	Triwulan IV-2013
(1)	(2)	(3)
Indeks Makanan	120,77	112,00
Bahan makanan	119,62	113,01
Makanan jadi di restoran/rumah makan	122,32	110,54
Indeks Non Makanan	124,08	109,52
Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	127,07	111,65
Pakaian, sepatu, dan tas	135,44	102,51
Kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	113,21	101,08
Pendidikan	124,65	111,53
Rekreasi (termasuk penginapan/hotel)	122,99	107,22
Transportasi / Angkutan	124,19	110,24
Komunikasi	128,25	115,76
Indeks Total	122,10	110,99

2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2014

Nilai ITK di DKI Jakarta pada Triwulan I-2014 diperkirakan sebesar 109,39, artinya kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik. Sedangkan tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan menurun dibandingkan triwulan IV-2013, yaitu sebesar 4,16 poin. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2014 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumahtangga (nilai indeks sebesar 110,40), dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 107,59).

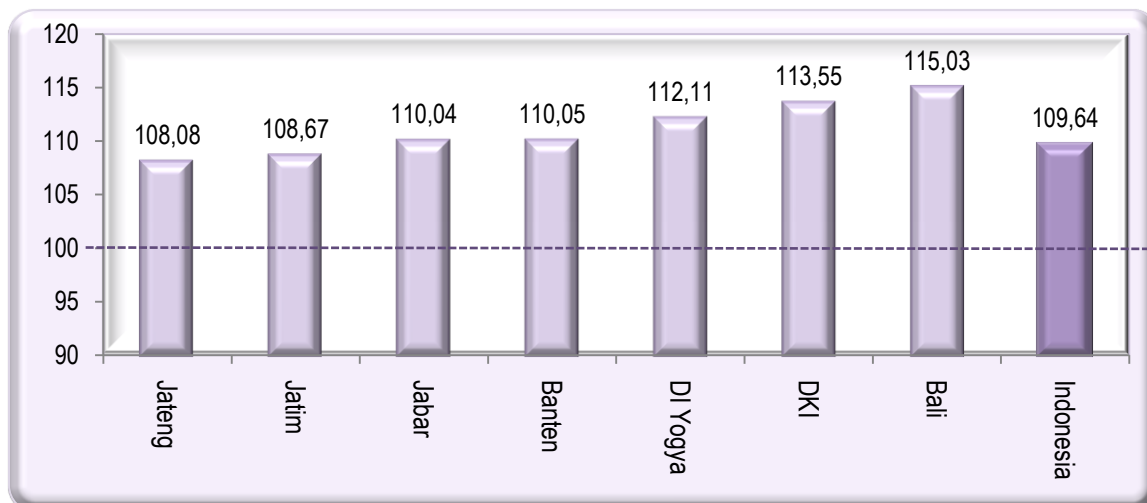
Tabel 3.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2014
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	110,40
Rencana pembelian barang-barang tahan lama, (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumahtangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	107,59
Indeks Tendensi Konsumen	109,39

3. Perbandingan ITK DKI Jakarta Dengan Provinsi Lain di Indonesia

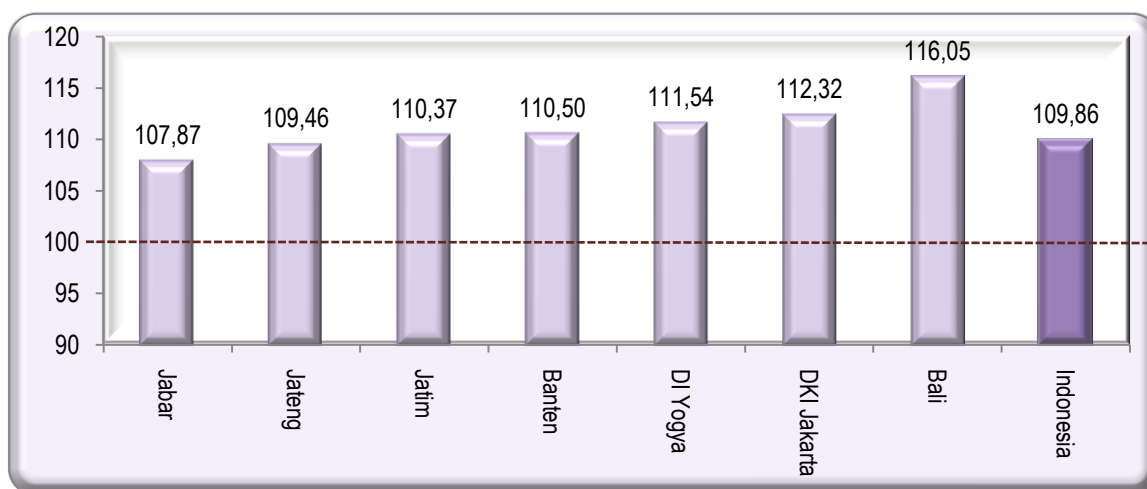
Kondisi ekonomi konsumen yang membaik pada Triwulan IV-2013 juga terjadi di seluruh provinsi di Indonesia. Diantara 7 provinsi di Jawa dan Bali, Provinsi Bali merupakan provinsi dengan angka indeks tertinggi (115,03), diikuti DKI Jakarta (nilai indeks 113,55) di urutan kedua. Provinsi dengan nilai indeks terendah adalah Jawa Tengah dengan nilai indeks 108,08 (Gambar 2).

Gambar 2.
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2013
Tingkat Nasional dan 7 Provinsi di Jawa dan Bali



Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2014 terjadi di seluruh provinsi di Indonesia. Diantara 7 provinsi di Jawa dan Bali, Provinsi Bali merupakan provinsi dengan angka indeks tertinggi (109,40), sementara Provinsi DKI Jakarta (nilai indeks 109,39) di urutan kedua. Sedangkan yang terendah adalah Provinsi Jawa Tengah dengan nilai indeks 106,15 (Gambar 3).

Gambar 3.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014
Tingkat Nasional dan 7 Provinsi di Jawa dan Bali





BPS PROVINSI DKI JAKARTA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Dwi Paramita Dewi, ME
Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Telepon : 021-42877301, ext 4040

Fax : 021-42877350

e-mail : bps3100@bps.go.id

Homepage : [http:// jakarta.bps.go.id/](http://jakarta.bps.go.id/)